

**STRATEGI PERAWAT TERHADAP PENUNTASAN *STUNTING*
DENGAN TERAPI KOMPLEMENTER :
*LITERATURE REVIEW***

Fitri Wahyuni¹, Dela Arnelia², Khalda Salsabila Rahmah³, Nussy Afriyanti⁴

(1)(2)(3)(4) Prodi S1 Keperawatan, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

*corresponding author: fitriiwahyuniss@gmail.com

ABSTRAK

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi anak. Literatur review ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan *stunting* dengan komplementer keperawatan sebagai strategi perawat dalam menuntaskan angka *stunting* pada balita melalui intervensi pemberian fortifikasi makanan. Desain penelitian ini adalah *literature review* dengan menggunakan metode yang sistematis. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian literatur review ini diperoleh melalui situs pencarian jurnal terpercaya yaitu *Google Scholar*, *ProQuest*, *Sage Journal* dan *Pubmed* dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Analisis data disajikan dalam tabel yang terdiri dari judul, penulis, tahun, sampel, metodologi, dan hasil. Penuntasan *stunting* pada balita dilakukan melalui komplementer keperawatan berupa fortifikasi makanan dari bahan-bahan alami seperti Tepung Daun Bunga Rosella (*Hibiscus Sabdariffa*), Tepung Daun Kelor (*Moringa Oleifera*), Tepung Labu Kuning (*Cubitha*) dan Tepung Dadih (Tepung Susu Kerbau). Fortifikasi atau pengayaan zat gizi mampu mencegah *stunting* pada balita. Berdasarkan beberapa hasil penelitian diketahui ada hubungan pemenuhan nutrisi melalui terapi komplementer dengan penuntasan *stunting* pada balita. Hal ini dapat menjadi salah satu strategi perawat dalam menciptakan Indonesia bebas *stunting* dengan memberikan edukasi tentang pemenuhan nutrisi dengan terapi komplementer terhadap ibu maupun petugas pelayanan kesehatan.

Kata Kunci : Balita Pendek, Fortifikasi, Terapi Komplementer.

Abstract

Stunting is a chronic malnutrition problem caused by insufficient nutritional intake for a long time due to the provision of food that is not in accordance with the nutritional needs of children. This literature review aims to find out how *stunting* is related to complementary nursing as a nurse's strategy in overcoming *stunting* rates in toddlers through interventions in providing food fortification. The research design is a literature review using a systematic method. The type of data used is secondary data. Sources of data in this literature review research were obtained through trusted journal search sites, namely *Google Scholar*, *ProQuest*, *Sage Journal* and *Pubmed* from 2018 to 2022. Data analysis is presented in a table consisting of title, author, year, sample, methodology, and results. . Completion of *stunting* in toddlers is carried out through complementary nursing in the form of food fortification from natural ingredients such as Rosella Flower Flour (*Hibiscus Sabdariffa*), Moringa Leaf Flour (*Moringa Oleifera*), Pumpkin Flour

(Cubitha) and Dadih Flour (Buffalo Milk Flour). Fortification or enrichment of nutrients can prevent stunting in toddlers. Based on several research results, it is known that there is a relationship between fulfilling nutrition through complementary therapy with the completion of stunting in toddlers. This can be one of the nurse's strategies in creating a stunting-free Indonesia by providing education on fulfilling nutrition with complementary therapy to mothers and health care workers.

Keywords: Complementary Therapy, Fortification, Stunting.

PENDAHULUAN

Selama 20 tahun terakhir penanganan *stunting* di Dunia telah mengalami perbaikan positif. *United Nation International Children's Emergency Fund* (UNICEF) menyebutkan pada tahun 2000 ada sekitar 203,6 juta anak menderita *stunting* dibawah usia lima tahun dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebanyak 26,7% menjadi 149,2 juta. Meski demikian jumlah balita *stunting* di Dunia menurun tapi belum merata. Terlihat dari wilayah Afrika Barat dan Afrika Tengah jumlah balita penderita *stunting* masih meningkat 28,5% dari 22,8 juta pada tahun 2000 menjadi 29,3 juta pada 2020 (Sutriyawan, Kurniawati & Hanjani, 2021).

Ada beberapa faktor penyebab terjadinya yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Beberapa faktor langsung yang mempengaruhi *stunting* yaitu pola asuh orang tua. Pola asuh merupakan cara pengasuhan yang di dalamnya terkandung ketersediaan pangan, perawatan kesehatan, dan sumber lain di dalam rumah tangga yang tujuannya untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan anak (Kullu, Yusnani, & Lestari 2020).

Anak yang memiliki tingkat kecukupan protein dan zinc yang kurang, dapat beresiko lebih tinggi mengalami *stunting* dibandingkan dengan anak yang memiliki asupan protein dan zinc

yang cukup (Astutik, Rahfiludin & Aruben, 2018).

Stunting dapat menimbulkan dampak pada tumbuh kembang anak. Adapun dampak jangka pendek yaitu terjadi peningkatan kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal serta meningkatnya biaya kesehatan. Sedangkan dampak jangka panjangnya yaitu postur tubuh yang tidak normal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya), tingginya resiko obesitas dan penyakit lainnya, menurunnya kesehatan reproduksi, kurangnya kualitas belajar, dan performa yang kurang baik saat masa sekolah, serta produktivitas dan kualitas kerja yang menurun (Saputri & Tumangger, 2019).

Pemenuhan gizi pada anak di 1000 HPK menjadi sangat penting, sebab jika tidak dipenuhi asupan nutrisinya, maka dampaknya pada perkembangan anak akan bersifat permanen. Perubahan permanen inilah yang menimbulkan masalah jangka panjang seperti *stunting* (Kemenkes RI, 2018). Dikarenakan program peningkatan bahan pangan dan gizi belum sepenuhnya tercapai sehingga perlu di lakukan cara lain untuk mencapai program peningkatan bahan pangan dan gizi yang baik untuk balita dan wanita usia subur. Salah satu caranya yaitu dengan Terapi Komplementer. Terapi komplementer adalah sebuah

kelompok dari macam-macam sistem pengobatan dan perawatan kesehatan, praktik dan produk yang secara umum tidak menjadi bagian dari pengobatan konvensional (Lindquist, Tracy & Snyder, 2018).

Menurut WHO (World Health Organization) tahun 2019, pengobatan komplementer merupakan pengobatan non konvensional yang bukan berasal dari negara yang bersangkutan. Tujuan terapi komplementer ini yaitu untuk memperbaiki fisiologis tubuh saat tubuh tidak dapat mengobati dirinya sendiri yang sedang sakit, karena pada dasarnya tubuh kita memiliki kemampuan untuk menyembuhkan dirinya sendiri. Sistem yang berperan di dalamnya adalah sistem kekebalan tubuh, agar sistem itu berjalan kita butuh asupan nutrisi yang baik dan lengkap serta perawatan yang tepat (Prasetyaningati & Rosyidah, 2019).

Terdapat beberapa terapi komplementer yang dapat dilakukan sebagai strategi penuntasan stunting dari hasil kajian literatur, dan beberapa diantaranya bersifat jangka panjang. Salah satu studi di Ghana menunjukkan ada sebuah terapi komplementer berupa makanan tambahan yang berkhasiat untuk meningkatkan status zat besi wanita usia subur. Studi ini menjelaskan bahwa kurangnya zat besi pada ibu dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada anaknya (Kubuga, Hong & Song, 2019). Selain itu, ada dengan cara modifikasi pada penyajian makan anak agar dapat disukai anak dan nafsu makan anak meningkat (Syahfitri & Susanti, 2022; Katmawanti, Supriyadi & Mariroh, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan

penelusuran lebih lanjut terkait dengan pengkajian literatur tentang apa saja strategi yang dapat dilakukan perawat sebagai upaya dalam penuntasan *stunting* pada balita dengan terapi komplementer.

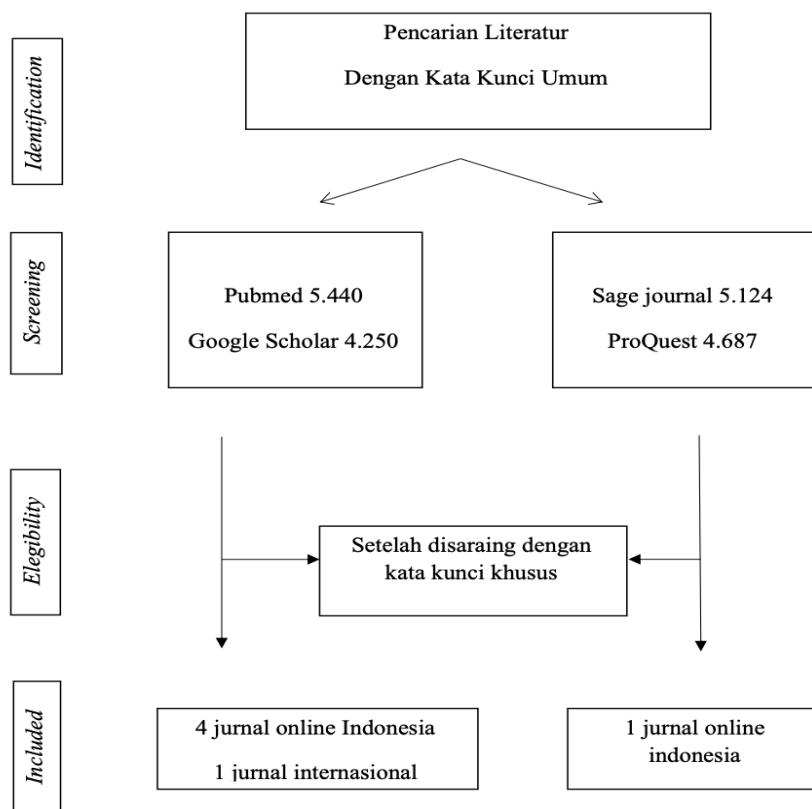
METODE

Desain penelitian ini adalah *literature review* yang merupakan sebuah metode sistematis, eksplisit dan reproduibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang dihasilkan dari para peneliti dan praktisi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian *literature review* ini diperoleh melalui situs pencarian jurnal terpercaya yaitu *Google Scholar*, *ProQuest*, *Sage Journal* dan *Pubmed* dalam kurun waktu tahun 2018 sampai tahun 2022.

Metode analisis dilakukan secara sistematis menggunakan analisis isi artikel jurnal-jurnal penelitian *online* yang diperoleh melalui situs pencarian jurnal terpercaya dengan kriteria inklusi sebagai berikut: (a) Jurnal-jurnal penelitian *online* strategi penuntasan *stunting* dengan terapi komplementer pada ibu hamil dan anak usia di bawah 2 tahun; (b) Jurnal penelitian *online* yang digunakan berada dalam rentang waktu 5 tahun terakhir (tahun 2018 sampai tahun 2022); (c) Jurnal-jurnal penelitian *online* yang berkelas nasional dan internasional; (d) Terdapat nomor ISSN (*International Standard Serial Number*) baik dalam versi cetak maupun elektronik atau P dan I dalam jurnal penelitian; (e) Terdapat *Digital Object Identifier* (DOI) dalam jurnal penelitian; (f) Jurnal-jurnal penelitian diperoleh melalui situs pencarian jurnal

terpercaya (*Google Scholar, Science direct, dan Pubmed*); (g) Jurnal penelitian *full text*.

Strategi Pencarian Literatur



Gambar 1. Pemilihan jurnal berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi

Proses pencarian jurnal online melalui situs pencarian jurnal terpercaya: (a) *Pubmed* Untuk memperoleh jurnal penelitian online, peneliti menggunakan kata kunci *how to prevent stunting*, dalam kurun waktu kapan saja, ditemukan di *Pubmed* sebanyak 5.440 jurnal penelitian online. Kemudian peneliti mempersempit pencarian jurnal dengan menggunakan kata kunci Fortifikasi makanan cegah *stunting* pada ibu hamil di *Google Scholar*, dalam rentang waktu tahun 2018-

2022, ditemukan di *Google Scholar* sebanyak 4.250 jurnal penelitian *online*. Dari 5.440 dan 4.250 jurnal penelitian *online* tersebut peneliti membaca melalui abstrak untuk memastikan jurnal tersebut sesuai dengan kriteria inklusi yang peneliti tetapkan. Setelah membaca abstrak peneliti hanya memilih 4 jurnal penelitian *online* di Indonesia dan 1 jurnal penelitian *online* di Internasional. Jurnal penelitian *online* yang tidak terpilih adalah jurnal penelitian *online* yang tidak

sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan dalam penelitian ini; (b) *Sage Journal* dan *ProQuest*. Untuk menemukan jurnal penelitian online lainnya peneliti mengubah kata kunci menjadi *privent stunting with complementary*, dalam waktu pencarian tahun 2021 dan ditemukan 5.142 jurnal penelitian online di Sage Journal. Dan Kemudian pada *ProQuest* peneliti mengubah kata kunci menjadi *supplement food*, dan ditemukan 4.687 jurnal penelitian

online. Kemudian dari 5.142 dan 4.687 jurnal penelitian online tersebut peneliti membaca melalui abstrak untuk memastikan jurnal tersebut sesuai dengan kriteria inklusi. Setelah membaca abstrak peneliti hanya memilih 1 jurnal penelitian online di Indonesia. Jurnal penelitian online yang tidak terpilih adalah jurnal penelitian online yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. *Literature review* Penggunaan Terapi Komplementer dalam Pencegahan Stunting

No. Artikel	1	2	3	4	5
Judul	<i>Hibiscus sabdariffa</i> Meal Meningkatkan Status Zat Besi Wanita Usia Subur dan Mencegah Stunting di Balita mereka di Ghana Utara.	Is instant porridge with a high calcium content based on Moringa oleifera as an alternative baby food to prevent stunting in Indonesia?	Penerapan Self Efficacy Dan Pemanfaatan Biskuit Labu Kuning Sebagai Makanan Tambahan Terhadap Pencegahan Stunting Pada Gold Period Di Siosar	Efektivitas penambahan daun kelor pada nugget cumi-cumi untuk pencegahan stunting di desa padang kecamatan manggeng	Development of dadih powder as a complementary food to prevent children from stunting in West Sumatra, Indonesia.
Peneliti	Clement Kubreziga, Kubuga, Hyokyoung Grace Hong dan Won O. Song.	Septa Katmawanti, Supriyadi, Fariha Mariroh. T	Astaria Br Ginting, Juliana Munthe, Lidya Natalia Br Sinuhaji, Anisatulaila, Elisabet Yovanika Pasaribu.	Syahfitri Desi Susanti.	H. Helmizar, IS Surono, IA Saufani

Tahun terbit	2019	2021	2020	2022	2020
Identitas jurnal	Pubmed DOI:10.3390/nu12010049	Sage journal DOI:10.4081/jphr.2021.2233	Google scholar DOI: 10.33859/dksm.v11i2.638	Google scholar DOI: 10.36418/jurnalsostech.v2i2.296	ProQuest DOI:10.1088/1755-1315/583/1/012027
Tujuan penelitian	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi kekurangan zat besi dan pengendalian di antara populasi pedesaan oleh pembuat kebijakan, pendidik kesehatan dan gizi, serta semua pemangku kepentingan di sektor kesehatan di Ghana.	Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan makanan pendamping ASI berupa bubur bayi instan, dengan tambahan tepung daun kelor, untuk memastikan kandungan nutrisinya lengkap.	Penelitian ini menganalisis pengaruh penerapan self-efficacy dan penggunaan biskuit labu kuning terhadap pencegahan stunting.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penambahan daun kelor terhadap tingkat kesukaan nugget cumi-cumi.	Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan bubuk dadih yang dipasteurisasi dan kondisi terbaik untuk produksinya untuk formula suplementasi. Selain itu bertujuan untuk mengembangkan makanan pendamping ASI, dan dijadikan sebagai makanan lokal
					untuk mencegah anak stunting.
Waktu dan tempat penelitian	Penelitian ini dilakukan di dua komunitas (Sakaa dan Chania) di KNWD dan tiga komunitas (Chuchuliga-yipaala, Azoayeri, dan Awulansa) di BND. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.	Penelitian ini dilakukan di Universitas Negri Malang, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.	Penelitian ini dilakukan di desa Siosar (daerah relokasi gunung Sinabung) Kab. Karo. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019	penelitian ini dilakukan di posko pencegahan stunting di Desa Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021	Penelitian ini dilakukan di peternakan kerbau di Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020
	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Uji coba pemberian makan 12 minggu berbasis	Rancangan penelitian ini didasarkan pada model penelitian dan pengembangan Borg and Gall, Penelitian ini dilakukan dengan cara	Penelitian ini merupakan penelitian kohort dengan analisis regresi dan uji chi-square. Subjek penelitian ini adalah 40 ibu hamil dan bayi di atas	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang melibatkan kader posyandu dan tim	Penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan karakteristik dadih dan mengubah dadih menjadi bubuk dadih.
Metode dan desain penelitian	komunitas ini (uji klinis.gov ID: NCT03754998) direncanakan dalam desain kuasi-eksperimental dengan fokus utama menilai dan meningkatkan status zat besi diad, ditentukan oleh hemoglobin dan sTfR.	mengembangkan bubur instan dengan tiga formula. Setiap formula terdiri dari tepung daun kelor (5,6 dan 7 gram masing-masing) dikombinasikan dengan 30 gram bubuk oatmeal, 40 gram susu formula bubuk, 10 gram gula halus, dan 5 gram tepung pisang	6 bulan yang akan diintervensi dengan pemberian 4 buah biskuit labu kuning per hari dengan model bantuan (Omnibus Tests of Model Coefficients).	penggerak PKK sebagai panelis panelis sebanyak 20 orang. Penelitian ini menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) 2 faktor yaitu jumlah cumi-cumi dan jumlah daun kelor.	Teknik transformasi yang digunakan adalah metode penyimpanan untuk mempertahankan probioti
	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengkonsumsi tepung daun hibiscuss sabdariffa (HSM, 1,71 mg FE / 100 g makanan) tiga kali	Berdasarkan uji organoleptic, Formula 3 (dibuat dengan 5 gram tepung daun kelor) ditemukan sebagai yang terbaik panel evaluasi organoleptic terdiri dari 3	Penelitian dengan Pengujian Simultan (Omnibus Tests of Model Coefficients) Penerapan Self-efficacy dan Pemanfaatan Labu untuk Cegah Stunting di	Hasil penelitian terbaik berdasarkan parameter adalah formulasi A1 (10 gram daun kelor dan 100 gram cumi - cumi) dengan karakteristik rasa gurih (4.70), aroma	Pada tahap awal, pengukuran antropometri dilakukan pada 126 anak yang ditindaklanjuti sejak lahir, yang ibu hamil telah diberikan dadih

<p>Hasil penelitian</p>	<p>seminggu selama 12 minggu selama musim kemarau/kering di Ghana Utara mampu meningkatkan status zat besi wanita usia subur dengan waktu ($p=0,001$) dan mencegah stunting pada balita selama musim kemarau/kurus ($p=0,024$) yang merupak periode dengan kerawanan pangan dan gizi terburuk. Dibandingkan dengan kolompok kontrol, jumlah balita stunting</p>	<p>panel terlatih dan 30 peserta yang tidak terlatih, sedangkan hasil statistik menunjukan parameter warna, tekstur, dan rasa tidak berpengaruh nyata atas penerimaan penulis.</p>	<p>Siosar (Relokasi Pengungsi Gunung Sinabung) Kab. Karo menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,002$)</p>	<p>daging cumi-cumi dapat tercium (4.55), tekstur padat, sangat kompak dan kenyal (4.25), dan warna hijau menarik (4.30), perlakuan tersebut berbeda nyata lebih tinggi dibanding dengan perlakuan lainnya</p>	<p>sejak trimester kedua selama enam bulan intervensi dari penelitian sebelumnya. Anak tersebut ditindaklanjuti pada usia 6 sampai 8 bulan untuk mendapatkan data status gizi dan prevalensi stunting. Hal ini menunjukkan bahwa status gizi anak pada masa tindak lanjut meliputi stunting 15,9%, kurus 10,3%, dan wasting 3,2%. Prevalensi stunting ini lebih rendah dari data dari Riset Kesehatan</p>
	<p>menurun pada kelompok intervensi.</p>				<p>Dasar Kementerian Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, yaitu sekitar 27,9% dari prevalensi stunting pada anak di bawah dua tahun.</p>

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Komplementer Keperawatan sebagai strategi perawat dalam penuntasan *stunting* di Indonesia. Beberapa penelitian tersebut mengatakan bahwa komplementer keperawatan mampu mencegah dan menuntaskan *stunting*. Penelitian tersebut dilakukan didalam maupun diluar Indonesia untuk mengetahui pengaruh Komplementer Keperawatan terhadap penuntasan *stunting*.

Masalah *stunting* pada balita tidak hanya mengganggu pertumbuhan dan perkembangan fisik, tetapi juga pertumbuhan otak sehingga melemahkan kemampuan kognitif balita dan kondisi tersebut harus segera diatasi dan dicegah dengan memberikan asupan makanan bergizi bagi balita, melalui pemberian makanan pendamping ASI yang praktis dan bergizi tinggi sehingga

dibutuhkan Komplementer Keperawatan dalam bentuk alternatif bahan-bahan alami yang mudah diperoleh dan mudah dalam pembuatannya seperti Tepung Daun Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa*), Tepung Daun Kelor (*Moringa oleifera*), Tepung Labu Kuning (Cubitha) dan Tepung Dadih (Tepung susu kerbau).

Dari hasil penelitian Clement et al, 2019 menunjukkan bahwa makanan Hibiscus Sabdariffa dapat meningkatkan status zat besi wanita usia subur dan dapat melindungi *stunting* pada balita selama musim kemarau di Ghana Utara yang merupakan periode dengan kerawanan pangan dan gizi terburuk. Kemanjuran makanan/sup *Hibiscus Sabdariffa* meningkatkan status zat besi dengan pemberian *Hibiscus Sabdariffa* Meal (HSM) sebesar 1,9 kg/hari meningkatkan status zat besi wanita usia subur.

Syahfitri dan Desi Susanti (2022) dalam penelitian dengan formulasi 10 gram daun kelor dan 100 gram cumi – cumi dibuat dalam bentuk nugget memiliki karakteristik rasa gurih (4.70), aroma daging cumi-cumi dapat tercium (4.55), tekstur padat, sangat kompak dan kenyal (4.25), dan warna hijau menarik (4.30) merupakan formulasi yang dapat dikembangkan menjadi makanan bergizi dan dipasarkan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penambahan daun kelor terhadap nugget cumi-cumi berpengaruh nyata terhadap nilai uji organoleptik nugget. Kemudian, formulasi terbaik dengan nilai rata-rata tertinggi nugget cumi daun kelor yaitu pada perlakuan komposisi 10 gram daun kelor dan 100 gram cumi – cumi dimanfaatkan sebagai makanan pencegah *stunting*.

Septa Katmawanti dkk (2021) Berdasarkan uji organoleptik, Formula dibuat dengan 5 gram tepung daun kelor dicampur dengan bubur instan kemudian dibuat menggunakan modifikasi tepung terigu, bubuk oatmeal (Quaker Instant Oatmeal), susu formula bubuk (Morinaga Chil Kid), dan gula pasir, dalam kantong plastik, diikuti dengan pengocokan manual selama 5 menit, sampai semua bahan tercampur sempurna merupakan formulasi terbaik dengan energi 196 kkal/saji.

Hasil penelitian, H Helmizar dkk (2020) Pemberian Tepung Dadih kerbau setiap hari pada anak usia 6-8 bulan dari 126 anak diukur dengan menggunakan “evaluasi antropometri” untuk mengetahui apakah anak tersebut tergolong *stunting* dan digunakan timbangan elektronik untuk mengetahui berat badan anak, dan panjang terlentang

diambil dengan menggunakan papan panjang didapatkan hasil presisi di mana 0,1 kg sama dengan 0,1 cm. Kalori dalam 100 g dadih terdiri dari 95,51 kkal dengan protein 31,8 g, lemak 34,11 g, dan 29,6 g karbohidrat dan makanan pendamping ASI ini dapat direkomendasikan untuk asupan harian anak di bawah dua tahun berdasarkan kebutuhan mereka: energi 200 hingga 250 kkal dan 6 hingga 8 gram protein. Serbuk dadih diperoleh dengan teknologi pembekuan dan penggunaan pemanasan vakum untuk menstabilkan serbuk. Komposisi nutrisi bubuk dadih distandarisasi sesuai dengan nutrisi yang direkomendasikan untuk anak di bawah dua tahun. Berdasarkan pengukuran antropometri status gizi balita terdapat *stunting* 15,9%, *underweight* 10,3%, dan *wasting* 3,2%. Tepung dadih diproduksi sebagai makanan tambahan yang dipadukan dengan sumber pangan lokal dengan kandungan gizi yang sesuai, Pengolahan dadih menjadi serbuk dapat bertahan terhadap bakteri asam laktat $4,6 \times 10^6$ CFU/ml. Oleh karena itu, produk ini dapat diberikan kepada ibu hamil dan anak di bawah usia dua tahun untuk mencegah *stunting*.

Penelitian yang dilakukan Astaria Br Ginting dkk (2020) dengan Pengujian Simultan (Omnibus Tests of Model Coefficients) Penerapan *Self-efficacy* dan Pemanfaatan Labu untuk Cegah *Stunting* di Siosar (Relokasi Pengungsi Gunung Sinabung) Kab. Karo menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,002$) $< 0,05$ artinya variabel bebas yang terdiri dari penerapan *self-efficacy* dan penggunaan labu kuning secara simultan berpengaruh

terhadap variabel terikat yaitu pencegahan *stunting* pada balita. Pengujian Simultan (*Omnibus Tests of Model Coefficients*) Penerapan *Self efficacy* dan pemanfaatan labu terhadap pencegahan *stunting* di Siosar (Relokasi Pengungsi Gunung Sinabung) Kab. Karo Tahun 2019 menunjukkan pada tingkat signifikansi ($\alpha=0,002$) $<0,05$ artinya bahwa variabel independen yang terdiri dari Penerapan *Self efficacy* dan pemanfaatan labu secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen yaitu pencegahan

stunting pada balita. Kandungan gizi dari labu kuning cukup tinggi yaitu betakaroten sebesar 1569 $\mu\text{g}/100$ g bahan, dan juga mengandung gizi lainnya berupa karbohidrat, protein, lemak, serat, beberapa mineral seperti kalsium, fosfor, besi, serta vitamin yaitu vitamin A, B, C dan serat. Dengan pemberian biskuit labu kuning kepada ibu hamil pada masa golden period akan mengurangi penggunaan obat kimia dari impor karena dalam biskuit labu kuning terkandung zat gizi yang dibutuhkan ibu hamil selama *golden periode*.

SIMPULAN

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diketahui ada hubungan pemenuhan nutrisi melalui terapi komplementer dengan penuntasan *stunting* pada balita. Hal ini dapat menjadi salah satu strategi perawat dalam menciptakan Indonesia bebas *stunting* dengan memberikan edukasi tentang pemenuhan nutrisi dengan terapi komplementer terhadap ibu maupun petugas pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlius, A., Sudargo, T., & Subejo, S. (2017). Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Status Gizi Balita (Studi Di Desa Palasari Dan Puskesmas Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3), 359. <https://doi.org/10.22146/jkn.25500>
- Astutik, Rahfiludin, M. Z., & Aruben, R. (2018). (2020). Faktor Penyebab Stunting pada Anak: Tinjauan Literatur. *Real in Nursing Journal*, 3(1), 1–10. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/article/view/447/227>
- Ginting, A. B., Munthe, J., Sinuhaji, L. N. B., & Anisatulaila. (2021). Penerapan Self Efficacy Dan Pemanfaatan Biskuit Labu Kuning Sebagai Makanan Tambahan Terhadap Pencegahan Stunting Pada Gold Period Di Siosar Astaria. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 11(2), 2013–2015. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i2.638>
- Helmizar, H., Surono, I. S., & Saufani, I. A. (2020). Development of dadih powder as a complementary food to prevent children from stunting in West Sumatra, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 583(1), 0–6. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/583/1/012027>
- Katmawanti, S., Mariroh, F., Negeri, U., Metode, D., & Diskusi, H. (2021). *kelor oleifera dijadikan sebagai alternatif makanan bayi untuk mencegah stunting di Indonesia ? Machine Translated*

- by Google. 10, 353–357.
- Kubuga, C. K., Hong, H. G., & Song, W. O. (2019). Hibiscus sabdariffa meal improves iron status of childbearing age women and prevents stunting in their toddlers in Northern Ghana. *Nutrients*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/nu11010198>
- Kemkes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163–1178.
- Lindquist, R., Tracy, M.F., & Snyder, M. (2018). *Complementary Alternative Therapies in Nursing Eighth Edition*. New York : Spinger Publishing Company Inc.
- Prasetyaningati, D., & Rosyidah, I. (2019). Modul Pembelajaran Komplementer. www.google.com, 1–17. <http://www.teknologipendidikan.net/wpcontent/uploads/2012/10/Merancang-Modul-yang-Efektif.pdf>
- Pemerintah atasi Stunting : melalui PIS-PK, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), dan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) - Direktorat P2PTM <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/subdit-penyakit-diabetes-melitus-dan-gangguan-metabolik/pemerintah-atasi-stunting-melalui-pis-pk-pemberian-makanan-tambahan-pmt-dan-1000-hari-pertama-kehidupan-hpk>
- Purwanti, A. D. (2021). Hambatan Dalam Implementasi Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan : A Review. *Cerdika : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(6), 622–631. [https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/113#:~:text=Hambatan dari implementasi program Gerakan, Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan.](https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/113#:~:text=Hambatan%20dari%20implementasi%20program%20Gerakan%20Gerakan%201000%20Hari%20Pertama%20Kehidupan.)
- Putri, D.M.P & Amalia, R.N. (2019). *Terapi Komplementer Konsep dan Aplikasi dalam Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Saputri, R. A., & Tumangger, J. (2019). Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *Journal of Political Issues*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.33019/jpi.v1i1.2>
- Sutriyawan, A., Kurniawati, R. D., Hanjani, R., & Rahayu, S. (2021). Prevalensi Stunting Dan Hubungannya Dengan Sosial Ekonomi. *Jurnal Kesehatan*, 11(3), 351. <https://doi.org/10.35730/jk.v1i1.3.636>
- Syahfitri, & Susanti, D. (2022). Efektivitas Penambahan Daun Kelor pada Nugget Cumi-Cumi untuk Pencegahan Stunting di Desa Padang Kecamatan Manggeng. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, 2(2), 174–181.
- Setiawan, A. (2021). *Yuk Kenali Apa Itu Stunting, Ciri-ciri dan Cara Pencegahannya*. Diakses pada 15 Juli 2022. <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/parenting/1398907-yuk-kenali-apa-itu-stunting-ciri-ciri-dan-cara-pencegahannya>